

## Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum

**Nurlela**

MTs Darul Ulum Way Pengubuan

nurlelaa1515@gmail.com

**Abstract:** The teacher is a learning agent who has a very urgent function in the world of education. Teachers are required to be professional persons in “Knowledge Transfer” learning in schools. Teachers are expected to create an atmosphere that can foster a passion for learning, increase student inquiry motivation, and play a role as *uswatun hasnah* in shaping students' personalities. This becomes interesting and is a challenge for teachers in improving the quality of learning so that professional skills are able to create challenging, exciting and fun learning. The method in this study uses a descriptive qualitative approach. The author uses the method of observation, interviews and documentation. In this study, the author uses three data analysis techniques, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study can be concluded as follows, teachers who have not and have been certified educators at MTS Darul Ulum Central Lampung have met the criteria for professional teachers and are able to improve the quality of learning. Seen from the mastery of the material he mastered the subject matter taught by means of a lot of reading and understanding even to increase the maturity of understanding the competency standards and basic competencies of the school holding a workshop, namely the MGMP (Subject Teacher Conference) by forming a team according to the subjects taught in this sharing between teachers happens so you can share experiences with teachers who are not certified educators. Not only in terms of mastery of the material but also seen from the skills of teachers in teaching, the use of media, methods, learning resources and even a conducive learning atmosphere that is able to stimulate enthusiasm and motivate students in learning even though online learning is currently online.

**Keywords:** Competence, Professional, PAI Teacher, Learning Quality

### Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang kompetensi, kemampuan yang harus ada didalam diri seorang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan social.<sup>1</sup> Kompetensi merupakan seorang guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pengertian kompetensi yang secara terminologi yaitu pengetahuan, keterampilan seseorang dan nilai-nilai dasar yang bisa merefleksikan berfikir anak yang bertindak langsung dan secara terus menerus menjadi kompeten dan memiliki keterampilan dan nilai-nilai terhadap sesuatu.<sup>2</sup>

Pada pembahasan ini peneliti terfokus pada dua variabel kompetensi profesional Guru PAI dengan kualitas pembelajaran yang menjadi landasan seorang guru yang sudah sertifikasi atau belum yang mempunyai kemampuan untuk merancang pembelajaran dengan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru.

<sup>1</sup> (Tim Penyusun, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

<sup>2</sup> Abdul Majid , Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h . 9.

Dalam buku karangan prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja kerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.<sup>3</sup>

Profesional adalah ia yang memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas pendidikan dan pengajaran secara baik. Dan competency, yang artinya “kecakapan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan.”<sup>4</sup> Salah satu pengembangan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dapat kita lihat dari seorang guru tersebut dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Pada saat ini masih sering ditemukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mentransfer ilmu, menyampaikan pembelajaran dalam bentuk ceramah, hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan dan ia merasa tidak tertarik pada mata pelajaran PAI ini. Untuk itu dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, maka sebagai seorang guru PAI di tuntut untuk profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seperti yang tampak fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan potensi nilai keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pembekalan pengetahuan, pengalaman serta pendalaman materi terhadap peserta didik terkait dengan nilai Agama Islam.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga di tuntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai kompetensinya. Seperti yang kita lihat pada masa sekarang ini kemudahan guru dalam penguasaan materi daya serap siswa bisa mengembangkan materi tidak hanya menggunakan buku panduan saja. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan seperti yang kita lihat pada saat ini banyak yang dapat digunakan sebagai bahan atau alat yang digunakan dalam sumber belajar.

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik, meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan peserta didik yang aktif, kreatif, dan efisien

Pada tema ini penulis ingin melakukan peneliitian mengenai kompetensi profesional dengan kualitas pembelajaran, karena penulis melihat pemahaman tedahap perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sekraang seprti hanya formalitas pembelajaran yang ada berbeda dengan zaman dahulu. Sehingga berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalama Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS Darul Ulum”**.

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep dan Implementasi), (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

<sup>4</sup> Mochammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h. 14.

## Kerangka Teori

### 1. Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru sehingga melaksanakan kewenangannya profesionalnya.<sup>5</sup>

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>6</sup>

Aspek atau Ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut : 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Kemampuan, 4) Nilai, 5) Sikap, 6) Minat. Seorang guru akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar/kompetensi keguruan yang dimilikinya karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Profesional
- c. Kompetensi Kepribadian
- d. Kompetensi Sosial

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni, (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memerlukan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>7</sup>

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c standar nasional pendidikan

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan kedua.<sup>8</sup>

### 2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru Profesional

Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut : a) Menguasai landasan kependidikan. b) Memahami bidang psikologi pendidikan. c) Menguasai materi pelajaran. d) Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran. e) Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. f) Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. g) Mampu dalam menyusun program pembelajaran. h) Mampu dalam

---

<sup>5</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres : 2014), h.1

<sup>6</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, h. 14

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 47.

<sup>8</sup> Yeni Yusnita., dkk, *The Effect of Profesional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (2) : 123-130 (2018), h. 123.

melaksanakan unsur-unsur penunjang. i) Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk , j) meningkatkan kinerja. Untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan.<sup>9</sup>

Syarat kompetensi professional guru ialah memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang ajarkannya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintah, memiliki pengalaman yang cukup baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan keahlian didalam bidangnya serta dapat menyumbangkan ide-ide kreatifitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.<sup>10</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa syarat-syarat kompetensi professional seorang guru merupakan titik ukur yang sangat penting dan berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas sekolah. Yang khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di suatu sekolah.

### 3. Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi guru PAI seperti yang tertuang di dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010 (Pasal 16) yang berbunyi : guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social dan kepemimpinan. Kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi spiritual dan leadership, yang selama ini hanya di pahami saja, agar dipahami secara mendalam dan di laksanakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru harus selalu mengupdate informasi, memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, memperbaharui informasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan. Sebab bagaimanapun, ilmu pengetahuan juga bisa mengalami Expired, kadaluarsa, termasuk juga dalam metodologi.<sup>11</sup>

Guru yang memiliki kompetensi professional adalah salah satu nya guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media/sumber belajar yang bervariasi secara luas dan mendalam. Guru yang professional tidak bisa secara terus menerus bertahan (service), bila ia tidak melakukan secara terus menerus memperdalam ilmu pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan serta pengalamannya. Untuk itu guru yang professional membutuhkan proses belajar dan praktek yang berkesinambungan dengan bermacam cara. Mulai dari memperdalam ilmu pengetahuan, membaca buku, menganalisis pengalaman orang lain, praktek kerja hingga mengikuti program re-edukasi (retraining) atau mungkin juga melakukan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

Indikator hubungan antara Profesi Kependidikan dengan Kompetensi Profesional adalah sebagai berikut.<sup>12</sup>

- a. Penguasaan pada bidang yang diajarkan
- b. Memahami keadaan siswa
- c. Memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar
- d. Menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan studinya
- e. Mengharagai profesinya

<sup>9</sup> Reni Fahdini, Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), h. 33-42

<sup>10</sup> Ngalm Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, Peningkatan Kompetensi Guru PAI UU Sisdiknas, Pendis.kemendiknas.go.id/, diakses tanggal 11-10-2021, pukul 08.33 WIB

<sup>12</sup> Sohibun, Yeza Febriani, & Ina Maisaroh, Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/2017), h.56.

#### 4. Kualitas Pembelajaran

Secara etimologi, kualitas atau mutu diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan sebab kualitas mengandung makna tinggi rendahnya sesuatu jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dilembaga tersebut telah mencapai keberhasilan.<sup>13</sup>

Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>62</sup> Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa.<sup>15</sup>

#### 5. Teori Pembelajaran

Teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan John Locke yaitu manusia merupakan organisme yang pasif. Locke menggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat bergantung pada orang yang menulisnya. Oleh karena itu, teori, belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, keterampilan, dan sikap, pengertian dan harga diri, watak minat penyesuaian

<sup>13</sup> Supriyanto, Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi November 1997, Jilid 4, (IKIP, 1997), h. 225.

<sup>14</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Salatiga: Reneka Cipta, 1987), h. 30

<sup>15</sup> Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Bandung: Sinar Baru, 1991), l. 48

diri dan lain sebagainya. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, perubahan psikomotor dan perubahan afektif.<sup>16</sup>

Teori-teori pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak dari hasil belajar.

b. Teori Belajar Kognitif

Secara istilah teori kognitif adalah salah satu teori diantara teori-teori belajar di mana belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menuntut siswa mengkonstruksi kegiatan belajar dan mentransformasikan informasi kompleks untuk membangun pengetahuan secara mandiri

d. Teori Belajar Humanistik

Teori ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

e. Teori Sibernetik

Teori sibernetik merupakan teori belajar relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang sudah dibahas sebelumnya. Teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

## 6. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Untuk menentukan kriteria kualitas dan keberhasilan pembelajaran secara umum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Ditinjau dari sudut proses

Kriteria ini didasarkan pada suatu rangkaian interaksi dinamis antara guru dengan murid yang nantinya siswa sebagai subjek diharapkan mampu mengemban potens yang dimiliki melalui belajar sendiri, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

b. Ditinjau dari sudut hasil yang dicapai

Kriteria ini menjelaskan bahwa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bisa dipertimbangkan dalam hal berikut, antara lain: Pertama, pembelajaran yang baik harus bersifat menyeluruh, artinya antara apa yang telah didapat siswa di sekolah (teori) harus ada kesinambungan serta relevan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (aplikasi). Dengan kata lain siswa mampu dan memiliki kemampuan untuk memecahkan problematika kehidupannya

---

<sup>16</sup> Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h.13.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar (Jakarta: Sinar Baru Algensndo, 1995) 34-39

sendiri dengan tepat dan benar. Kedua, segala hasil yang telah didapatkan siswa di sekolah bisa terpatri dan mendarah daging sehingga dapat membentuk kepribadian dan memberi warna tersendiri pada perbuatan dan perilaku siswa. Ketiga, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama dan terpatri dalam pikirannya serta dapat mempengaruhi perilaku dirinya. Keempat, apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>18</sup> Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. sumber data sebagai informasi dalam penelitian ini yakni dari kepala sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik di MTS Darul Ulum. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Darul Ulum Lampung Tengah

Kemampuan seorang guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS Darul Ulum Lampung Tengah merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah dalam memberikan materi kepada peserta didik secara rutin dan terarah kepada tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas, guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan diri sendiri bahkan guru diberikan keluasaan untuk menerapkan metodenya masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar bisa diserap oleh peserta didik dengan baik dan peserta didik tidak jenuh saat menerima materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Di saat guru PAI memberikan materi maka kepala sekolah melakukan survei di kelas untuk melihat cara mengajar guru PAI di dalam kelas.

Selanjutnya Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru sangat penting terutama bagi guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah MTS Darul Ulum Lampung Tengah selalu melakukan pembinaan-pembinaan dalam proses belajar mengajar terhadap guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pengawasan dan pembinaan beliau memberikan masukan yang positif terhadap guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik.

Lalu mengenai Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat berpengaruh kepada peserta didik, dengan model pembelajaran tersebut peserta tidak mudah jenuh didalam kelas disaat menerima materi yang diajarkan oleh guru PAI. Sehingga Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS Darul Ulum Lampung Tengah adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mempelajari materi-materi pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh karena materi-materi dalam PAI meliputi beberapa aspek yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian harapan orang tua dan guru yang mendambangkan prestasi peserta didiknya akan terwujud.

Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran PAI, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik supaya ilmu yang diajarkan oleh guru dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, Bina aksara Jakarta 2007, h. 115.

sebagai wali kelas bekerja sama dengan guru PAI serta guru-guru yang lain untuk merubah akhlak peserta didik yang buruk akan menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

## **2. Kendala Kompetensi Profesional guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Darul Ulum Lampung Tengah**

Sebagai seorang pendidik selalu menjalankan tugas dan kewajiban untuk memberikan materi dan bimbingan kepada peserta didik. Dalam hal ini ada banyak tantangan dan kendala yang didapatkan dalam proses belajar mengajar. Setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian mengenai dengan usaha guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kendala yang didapatkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas, maka guru pendidikan agama Islam dengan gigih memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Lalu adanya kerja sama antara guru-guru PAI dengan orang tua peserta didik maka orang tua peserta didik dengan mudah mempengaruhi peserta didik, karena orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik dan juga mudah memahami keadaan mereka, karena pendidikan yang pertama didapatkan oleh peserta didik adalah di lingkungan keluarga.

## **3. Pembahasan**

### **a. Gambaran Kompetensi profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS DARUL Ulum Lampung Tengah**

Di dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya maka yang hancur adalah peserta didiknya. Seorang guru harus mempunyai Kompetensi yang merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki lima dasar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- 1) Kompetensi
- 2) Kompetensi pribadi
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional
- 5) Leadership (kepemimpinan)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memiliki kepribadian dan karakter yang mantap dan berwibawa. Penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh peserta didik dari kesehariannya di sekolah, baik dari sikap maupun cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan pribadi yang berpendidikan. Kedisiplinan seorang guru akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kemampuan guru dalam menerapkan sikap disiplin di sekolah akan menghasilkan sikap mental, dan kepribadian yang kuat terhadap peserta didik masuk dan keluar kelas sesuai jadwal juga akan memberi pembelajaran nilai terhadap peserta didiknya tentang disiplin diri, menghargai waktu, dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman tentang proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan guru menyelenggarakan proses belajar secara rutin dan mendidik sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Penyelenggaraan proses pembelajaran secara rutin akan memberi kemudahan peserta didik untuk memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara

## **b. Kendala Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidika Agama Islam.**

Dalam meningkatkan pembelajaran para guru mendapatkan kendala yang mempengaruhi sistem pembelajaran terlebih khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena masih banyak peserta didik belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi kendala tersebut maka para guru lebih khususnya guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan antara lain yaitu:

### 1) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi seorang guru adalah ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Apabila seorang guru gagal dalam proses pembelajaran maka para peserta didiknya juga akan gagal.

### 2) Orang tua

Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik, hal itu karena mereka yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anaknya. seorang guru harus pandai menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sesuai dengan pengertian diatas maka seorang guru harus mendekati diri kepada orang tua peserta didik guna mencari tahu keadaan peserta didik yang sebenarnya. Agar peserta didik mudah dididik mempengaruhinya. Dengan adanya kekompakan kedua orang tua dan guru maka kendala yang dialami oleh peserta didik bisa diatasi dengan baik.

Untuk mengatasi kendala yang didapatkan oleh para guru di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat adalah seorang guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik membimbing peserta didik disaat di rumah, sedangkan seorang guru membimbing peserta didik di sekolah.

Dengan demikian kendala yang didapatkan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam maka seorang guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik agar selalu menunaikan ibadah sholat lima waktu sehari semalam. Dengan bimbingan tersebut di MTS Darul Ulum Lampung Tengah sudah ada peningkatan lebih khususnya peserta didik sudah menjalankan tugasnya sebagaimana yang di harapkan oleh guru dan orang tua wali peserta didik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Seorang guru pendidikan Agama Islam dikatakan mempunyai Kompetensi profesional dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS Darul Ulum Lampung Tengah, karena beliau sudah mampu menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. seorang guru tidak diragukan lagi dalam memberikan materi dan seorang guru dapat menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.
2. Kendala yang didapatkan oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTS Darul Ulum Lampung Tengah, yaitu masih sebagian peserta didik belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik , untuk membimbing, melatih, mengarah peserta didik agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

Abdul Majid, D. A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Anwar, C. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Bina aksara .
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahdini, R. (April 2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang. *Sumedang: Vol. 1, No. 1*.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: (Rajawali Pres.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, . Salatiga: Reneka Cipta.
- Sohibun, Y. F. (2017). Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika. *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/* .
- Sudjana, N. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensndo.
- Supriyanto. (1997). Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi November 1997, Jilid 4.
- Tim Penyusun, *Peningkatan Kompetensi Guru PAI UU Sisdiknas, Pendis.kemenag.go.id/*, diakses tanggal 11-10-2021, pukul 08.33 WIB. (n.d.).
- Tim Penyusun, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika. (2006).
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:: Remaja Rosdakarya.
- Yeni Yusnita., d. (2018). The Effect of Profesional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (2) : 123-130* .